

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Hakikat Belajar

a. Pengertian Belajar

Dunia pendidikan kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan yang paling pokok. Belajar juga dapat di artikan sebagai usaha untuk dapat mengubah tingkah laku. Belajar adalah suatu proses perubahan yang terjadi pada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang baru, hingga awal yang tidak tahu menjadi tahu.

Belajar menurut Winkel dalam Purwanto (2016:39) adalah “aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam intraksinatif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan – perubahan dalam pengetahuan , keterampilan, dan sebagainya”. Belajar menurut Makmum (2017:3) adalah “ suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku,sikap,kebiasaan,ilmu pengetahuan keterampilan, dan sebagainya”. Para pakar di bidang ilmu tentang belajar juga mengemukakan berbagai variasi tentang belajar tentunya didasarkan pemahaman dan ilmu yang mereka anut. Selanjutnya belajar menurut Gagne Dimiyati dan mudjiono adalah “Seperangkat proses kognitif yang merubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengelolaan informasi, menjadikan kapasitas baru”. Menurut Saefuddin (2018: 8) “ belajar adalah segenap rangkaian aktivitas yang dilakukan dengan penambahan pengetahuan secara sadar oleh sesesorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya yang menyangkut banyak aspek, baik karena kematangan maupun karena latihna” Menurut Sobur (2017: 218)” Belajar daopat diartikan sebagai perubahan prilaku yang relative tetap sebagai hasil adanya pengalaman”. Tidak termasuk perubahan prilaku yang melibatkan oleh kerusakan atau cacat fisik,penyakit,obat- obatan atau perubahan karena proses pematangan.

Pengertian belajar memang selalu berkaitan dengan perubahan, baik ynag meliputi keseluruhan tingkah laku individu maupun hanya terjadi pada beberapa aspek dari kepribadian individu. Perubahan ini dengan sendirinya dialami tiap – tiap individu atau manusia, terutama hanya sekali sejak manusia dilahirkan. Sejak saat itu, terjadiperubahan –

perubahan dalam arti perkembangan melalui fase-fasenya. dan karena itu pula, sejak saat itu berlangsung proses- proses belajar.

Sedangkan menurut Gagne dalam tim pengembangan MKDP (2017:124). “ belajar adalah suatu proses dimana suatu organism berubah perilakunya sebagai akibat, yaitu proses, perubahan prilaku, dan pengalaman.

1. Proses

Belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berfikir dan merasakan. Seseorang dikatakan belajar apabila pikiran dan prasaannya aktif. Aktivitas pikiran dan prasaan itu sendiri tidak dapat diamati orang lain, akan tetapi dirasakan oleh yang bersangkutan sendiri.

2. Perubahan Prilaku

Hasil belajar akan tampak pada perubahan prilaku individu yang belajar. Seseorang yang belajar akan mengalami perubahan prilaku sebagai akibat kegiatan belajarnya. Pengetahuan dan keterampilannya bertambah, dan penguasaan nilai – nilai sikapnya bertambah pula.

3. Pengalaman

Belajar dapat dilakukan melalui pengalaman langsung maupun pengalaman tidak langsung. Belajar pada hakikatnya adalah proses intraksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman.

Menurut beberapa pengertian belajar diatas maka kesimpulan yang dapat diambil oleh penulis adalah bahwa belajar merupakan suatu proses dimana terjadinya perubahan seseorang dari belum tahu menjadi tahu baik itu dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Bukti dari seseorang itu telah belajar adalah perubahan tingkah laku dan pengetahuan sehingga ia dapat menyimpulkan sebuah makna dan menafsirkan serta mampu mengaitkan dengan realita atau lingkungannya.

b. Pengertian Hasil Belajar

Jika hasil belajar adalah suatu usaha perubahan tingkah laku maka belajar yang dikatakan berhasil jika dengan usahanya sendiri dapat memecahkan masalah yang sedang di hadapi sehingga mengakibatkan perubahan tingkah laku. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang akibat proses belajar – mengajar yang telah

dilaksanakan. Seorang guru memegang peran penting menentukan hasil belajar peserta didik. Jadi seorang guru harus menggunakan strategi yang sesuai sehingga peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

Hasil belajar dan proses belajar kedua-keduanya merupakan hal yang penting dalam belajar, dimana proses belajar dan hasil belajar saling berkaitan satu sama lain. Berdasarkan pengertian diatas dijelaskan bahwa belajar dituntut adanya perubahan baru, dan perubahan dalam belajar melahirkan hasil belajar. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Menurut Suprijono (2017:5) bahwa “ Hasil belajar adalah pola- pola perbuatan,nilai- nilai , pengertian – pengertian, sikap – sikap, apresiasi dan keterampilan”. Hasil belajar juga merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja”. Sedangkan menurut Susanto (2018: 5) “Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang di peroleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap”. Sedangkan menurut Purwanto (2017:44) bahwa “Hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif,afektif, dan psikomotorik, tergantung dari tujuan pengajarannya”.

Hasil belajarnya seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Hasil belajar termasuk komponen pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar.

Menurut Mustaqim (2017:33) “ Hasil belajar adalah pada dasarnya proses perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari sikap yang kurang baik menjadi lebih baik, dari tidak terampil menjadi terampil pada peserta didik”. Menurut Bloom dalam tim pengembangan MKDP (2017:140) menyebutkan ararah,yaitu : kognitif, afektif, psikomotor. Aspek kognitif, Bloom menyebutkan tujuh tingkah ,yaitu a) pengetahuan ; b) pemahaman;c) pengertian; d) aplikasi; e) analisis; f) sintesis dan g) evaluasi. Sementara itu dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), hasil belajar dirumuskan dalam bentuk

kompetensi,yaitu : kompetensi vakasional. Keempat kompetensi tersebut harus dikuasai oleh siswa secara menyeluruh/komprehensif, sehingga menjadi pribadi yang utuh dan bertanggung jawab.

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsure subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsure rohaniah sedangkan unsure motoris adalah unsur jasmaniah. Bahwa seseorang sedang berfikir dapat dilihat dari raut mukanya, sikapnya dalam rohaniahnya tidak bias kita lihat. tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek – aspek tersebut. Adapun aspek-aspek hasil belajar menurut Humalik (2017:30) adalah :a) pengetahuan; b) pengertian; c) kebiasaan; d) keterampilan; e) apresiasi; f) emosional; g) hubungan sosial; h) jasmani; i) etis atau budi pekerti; dan j) sikap.

Kalau seseorang telah melakukan perubahan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salahsatu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut. Adanya faktor – faktor tertentu yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu motivasi berprestasi, inteligensu, dan kecemasan.

2.Perhatian Orangtua

a. Konsep Pengertian Orangtua

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Belajar merupakan suatu proses. Proses belajar ditandai dengan adanya perubahan pada perilaku individu, tetapi tidak semua perubahan pada perilaku individu terjadi karena belajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh *Skinner* (dalam Muhibbin Syah, 2017:88), bahwa “Belajar merupakan suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progressif”. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Menurut Slameto (2016:2), mengemukakan bahwa ”Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tinkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dan interaksi dengan lingkungannya”.

Lebih lanjut lagi dikemukakan oleh Muhibbin Syah (2010:90), “Belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya yang melibatkan proses kognitif”. Oleh karenanya, pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk, dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik khususnya para guru. Kekeliruan atau ketidaklengkapan persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengannya mungkin akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil pembelajaran yang dicapai peserta didik.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dan interaksi dengan lingkungannya baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor demi memperoleh tujuan tertentu.

b.Konsep Perhatian Orangtua

Perhatian merupakan satu hal yang sangat penting didalam kehidupan sehari – hari. Perhatian juga memberikan dampak bagi segala aspek yang kita lakukan. Perhatian dapat di artikan dua macam yaitu: “perhatian adalah pemusatan tenaga/ kekuatan jiwa tertuju kepada sesuatu aktivitas”. Perhatian adalah menurut makmun (2018:1534) adalah “pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu obyek atau kepada sekumpulan obyek – obyek”. Perhatian juga merupakan penyelesaian terhadap stimulus yang diterima oleh individu yang bersangkutan. Perhatian dapat didefinisikan sebagai proses pemusatan phase – phase atau unsur – unsur pengalaman dan mengabaikan yang lainnya. Menurut Kenneth dalam Jalaluddin (2017:51) bahwa perhatian juga berarti “proses mental ketika stimulus atau rangkaian stimulus menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimulus lainnya melemah”. Perhatian terjadi bila kita mengonsentrasikan diri pada salah satu alat indera kita, dan mengenyampingkan masukan – masukan melalui alat indera yang lain.

Perhatian tidak selalu digunakan dalam arti yang sama. Menurut Steam (2018:13) bahwa “ perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek. Dan perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktifitas yang dilakukan”. Menurut definisi tersebut, keduanya dapat dipakai secara bertukar –tukar. Agar

dapat menangkap maksudnya hendaklah pengertian tersebut tidak dilepaskan dari konteksnya (kalimatnya). Hal ini senada dengan ungkapan Ramayulis (2017:154) bahwa “perhatian merupakan salah satu faktor psikologis yang dapat membantu terjadinya intraksi dalam proses belajar mengajar”. Kondisi psikologis ini dapat terbentuk melalui dua hal,yaitu pertama, yang timbul secara intrinsik, dan yang kedua melalui bahan pelajaran.

Tung (2019:188) “perhatian (attention) adalah memfokuskan sumber – sumber mental. Perhatian meningkatkan proses kognisi untuk berbagi tugas. Strategi untuk meningkatkan perhatian: 1)Mendorong siswa lebih memperhatikan dengan meningkatkan gangguan; 2)Gunakan sinyal atau gerak tubuh untuk menandakan sesuatu yang penting; 3)Mendorong siswa menghasilkan ingatan tersendiri ketika mereka membutuhkan perhatian.

Perhatian memiliki makna yang penting di dalam menentukan tindakan atau tingkah laku lanjut dalam berperilaku. Perhatian juga mampu mempertahankan kemauan seseorang terhadap sesuatu, karena perhatian memiliki kekuatan dalam mendorong perilaku tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

Beberapa pengertian penulis menyimpulkan bahwa perhatian adalah salah satu bentuk kesadaran diri seseorang terhadap salah satu objek yang menarik perhatiannya, yang mampu memberikan kekuatan dan mendorong seseorang untuk mencapai tujuan sesuai yang diinginkan.

c. Macam – macam Perhatian

Terdapat beberapa macam perhatian adalah:

1. Atas dasar intensitasnya, yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas atau pengalaman batin, maka dibedakan menjadi:
 - a) Perhatian intensif
 - b) Perhatian tidak intensif

Makin banyak kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas atau pengalaman batin berarti makin intensiflah perhatiannya. Kemudian makin intensif perhatian yang menyertai sesuatu aktivitasnya akan makin sukseslah aktivitasnya itu. Contohnya dalam kaitan perhatian orang tua kepada perkembangan belajar anak, semakin sering orang tua memantau proses ketika anak belajar dirumah,kemudian semakin sering orang tua memantau proses ketika anak belajar dirumah, kemudian

semakin sering orang tua menanyakan aktivitas, tugas – tugas sekolah anaknya maka semakin baik pula hasil belajar anak.

2. Atas dasar cara timbulnya, perhatian dibedakan menjadi:

- a) Perhatian spontan (perhatian tak sekehendak,perhatian tak disengaja)
- b) Perhatian sekehendak (perhatian disengaja, perhatian refleksif)

Perhatian jenis yang pertama timbul begitu saja.”seakan – akan” tanpa usaha, tanpa sengaja, sedangkan perhatian jenis kedua timbul karena usaha,dengan sekehendak. Contohnya ketika orang tua selalu setiap malam melihat tugas – tugas yang dikerjakan anaknya ketika berada disekolah (perhatian sengaja). Ketika seorang anak terjatuh bermain di luar rumah, maka orang tua dengan tidak sengaja pergi ke luar rumah untuk melihat keadaan anaknya (perhatian tidak disengaja)

3. Atas dasar luasnya objek yang dikenai perhatian, perhatian dibedakan menjadi :

- a) Perhatian terpancar (distributif)
- b) Perhatian terpusat (konsentratif)

Perhatian terpancar pada suatu saat dapat tertuju kepada bermacam – macam objek. Contohnya perhatian orang tua yang harus memperhatikan berbagai hal dari mulai kebutuhan fisik anaknya, sampai kepada non kebutuhan fisik anaknya misalnya kebutuhan fisik yaitu pakaian, makanan, alat-alat sekolah dsd. Sedang kebutuhan non fisik yaitu cinta dan kasih orang tua kepada anak serta perhatiannya. Perhatian yang terpusat pada suatu saat hanya dapat tertuju kepada objek yang sangat terbatas. Perhatian yang demikian itu misalnya orang tua yang hanya memperhatikan anaknya pada hal tertentu saja misalnya dari segi kebutuhan fisiknya saja.

d.Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Anak

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri atas ayah dan ibu sebagai hasil dari ikatan pernikahan yang sah dan membentuk sebuah keluarga. Orang tua juga memiliki tanggung jawab mendidik dan membimbing bermasyarakat:

Adapun peran ayah dan ibu secara umum adalah :

1. Peran ibu adalah:

- a) Memenuhi kebutuhan biologis dan fisik
- b) Merawat dan mengurus keluarga

- c) Mendidik ,mengatur dan mengendalikan anak
 - d) Menjadi contoh dan teladan bagi anak
2. Peran ayah adalah :
- a) Ayah sebagai pencari nafkah
 - b) Ayah sebagai suami yang penuh perhatian dan member rasa aman
 - c) Ayah berpartisipasi dalam pendidikan anak
 - d) Ayah berpartisipasi pelindung atau tokoh yang tegas,bijaksana,mengasihi keluarga.

Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau di rumah tangga,yang didalam kehidupannya sehari – hari lazim disebut ayah dan ibu. Mereka ini pulalah yang berperan penting dalam kelangsungan hidup suatu keluarga. Orang tua inilah yang paling pertama dan utama memberikan dorongan, bimbingan melatih segala kegiatan anak, karena pendidikan yang paling penting diperoleh anak adalah dalam keluarga. Ahmadi, W (1991) mengatakan bahwa sikap yang baik sebagai orang tua sangat mempengaruhi kebiasaan belajar anak yang merupakan penentu kepada keberhasilan dalam belajar.

Sebagai orang tua atau pendidik dalam keluarga haruslah memiliki kepekaan atau kepedulian terhadap segala kegiatan belajar anak,atau kemajuan dan perkembangan anak. Hubungan orang tua dengan anak yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian yang disertai dengan bimbingan dan bila perlu dengan hukuman – hukuman dengan tujuan untuk memajukan anak dalam belajar atau hukuman yang bersifat mendidik. Ahmadi,W (1991) menyatakan bahwa sikap (kasih sayang,dorongan,melayani,mengawasi,mendisiplinkan) yang baik sebagai orang tua sangat mempengaruhi kebiasaan belajar anak yang merupakan penentu keberhasilan dalam belajarnya. Kartono (1999) juga mengemukakan bahwa sikap orang tua mempunyai pengaruh baik terhadap keberhasilan belajar anaknya apabila orang tua bersifat merangsang, memotivasi, dan membimbing aktivitas belajar anak. Hal ini akan memungkinkan bahwa hasil belajar anak semakin lebih meningkatkan.

Peranan orang tua dalam menciptakan kesejahteraan umum melalui bimbingan dan pendidikan anaknya secara bertanggung jawab sangatlah besar. Ada beberapa hal penyebab dimana orang tua menyadari kesalahan dan kekurangannya dikemukakan oleh Gunarsa (2017: 14) yaitu orang tua merasa sudah berhasil karena sudah membanting tulang untuk

mencari nafkah dan memenuhi segala keinginan anaknya, keluarga yang hanya mampu menjadi keluarga bagi masyarakat luar, namun bagi keluarganya sendiri tidak sama sekali.

Jelaslah bahwa perhatian orang tua mempunyai hubungan yang tidak dapat dipisahkan dengan hasil belajar anak. Orang tua yang dapat membimbing dan mendidik anak atau memberikan perhatian yang cukup terhadap segala aktivitas anak maka anak akan lebih termotivasi untuk belajar sehingga hasil belajar anak akan meningkat.

Perhatian orang tua merupakan kecenderungan keaktifan perhatian orang tua yang dikerahkan untuk motivasi atau dorongan yang positif terhadap anaknya dalam usaha mencapai prestasi belajar yang seoptimal mungkin. Dalam melakukan aktivitas belajar anak sangat membutuhkan perhatian orang tua, orang tua sebaiknya terus memberikan motivasi agar anaknya selalu bersemangat dalam belajarnya. Jika anak sedang belajar janganlah orang tua mengganggu, misalnya dengan menyuruh mengambil sesuatu apabila tidak terlalu penting, karena akan membuat konsentrasi belajar anak terganggu. Sebaiknya anak diberikan tempat belajar yang nyaman dan tenang untuk belajar. Keterkaitan antara peran dan perhatian orang tua dengan pendidikan anak tidak terlepas dari kondisi ekonomi keluarga. Seperti diungkapkan oleh Philipps (2017:32) Secara umum dapat dibatalkan jika kondisi orang tua mencukupi, maka anak akan mendapatkan kesempatan yang luas dalam mengembangkan bakat dalam dirinya secara optimal, yakni dengan fasilitas belajar yang memadai.

Berdasarkan dapat disimpulkan bahwa orang tua dituntut harus mampu memiliki rasa peduli dan bertanggung jawab untuk selalu dapat mendidik, membina, mendampingi, melindungi, memperhatikan dan menyediakan setiap keperluan anaknya mulai dari keperluan sandang, pangan, dan terutama memberikan kasih sayang kepada anak – anaknya.

Demikian pula halnya orang tua, keluarga juga sangat penting dan berpengaruh terhadap perkembangan anak – anaknya. Keluarga merupakan organisasi kecil, yang mana ayah merupakan ketua penanggung jawab, kemudian ibu menangani urusan teknisnya. Berdasarkan penelitian ini yang terfokus adalah perhatian orang tua. Perhatian orang tua sangatlah penting karena lembaga keluarga adalah lembaga pendidikan pertama anak yang dikenal oleh anak sebelum lembaga yang ada dilingkungan. Studi baskin, kuintana, dan slaten dalam setomulyadi (2017: 194) menyebutkan bahwa

Keharmonisan keluarga sangat membantu individu melewati masa-masa sulit ketika menjalani proses belajar. Orang tua dan anggota keluarga dapat memberikan dukungan agar stress yang dialami siswa tidak menganggunya dalam belajar. Keharmonisan keluarga ini sangat penting karena menjadi hal yang berpengaruh secara tidak langsung dengan capaian prestasi akademis siswa. Orang tua dapat berada di sisi anak dan membantu anak untuk memaksimalkan capaian kemampuan akademisnya dengan memberikan paduan saat belajar. Konsep yang dicetuskan oleh Vygotsky ini dikenal dengan nama scaffolding. Scaffolding yang dilakukan orang tua ternyata sangat membantu anak untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Pada temuan Baedkk menyebutkan bahwa scaffolding yang dilakukan orang tua membantu anak bukan hanya menjadi lebih bertanggung jawab, melainkan juga berpengaruh secara positif terhadap capaian materi membaca dan berhitung.

Orang tua dengan pihak lembaga sekolah haruslah menjalin hubungan kerja sama yang baik di antaranya diemukakan oleh Muhammad Syarif (2017 : 369) bahwa "kerja sama sekolah dengan orang tua melakukan berbagai bentuk diantaranya :

1. Kerja sama dalam kegiatan pembelajaran
 - a) Menjadi narasumber dalam kegiatan pembelajaran di sekolah sesuai dengan spesialisasinya.
 - b) Terlihat dalam aktifitas bersama guru dan peserta didik sesuai kebutuhan dan keahliannya masing-masing.
 - c) Menghadiri undangan sekolah berlangsung bagi kepentingan anaknya
 - d) Mengambil inisiatif menyelenggarakan kegiatan yang relevan dengan upaya-upaya peningkatan kemampuan peserta didik.
2. kerja sama dalam forum orangtua / wali
 - a) bersama orangtua lain menyelenggarakan pertemuan untuk menyegarkan pengetahuan menjadi orangtua efektif.
 - b) Memberikan dukungan terhadap program pendidikan di sekolah bersama dengan orangtua peserta didik lain.
 - c) Menyelenggarakan kegiatan antar keluarga (*familygathering*).
 - d) Memberi nilai tambah hubungan antar pribadi orangtua, baik berkenalan dengan cara-cara mendidik dan membantu anak, maupun keterampilan orangtua

dalam mengelola rumah tangga(memasak dengan menu sehat, perawatan kesehatan anak dan keluarga, hidup hemat, dan lain – lain), sebagai cikal bakal lahirnya komunitas orangtua yang berpendidikan (*motherofuniverse*).

Meski anak memasuki pendidikan formal di SD, namun fungsi orangtua yang bertanggung jawab dalam mendampingi aspek fisik dan emosi anak - anaknya masih harus di utamakan. Aspek fisik terkait dengan tumbuh kembang anak, dengan memperhatikan gizi seimbangan, kebersihan anak dan kesehatannya. Sementara aspek emosi sosial berkaitan dengan tumbuh kembangnya nilai nilai spiritual dan nilai sosial dalam menjalani kebersamaan dengan teman, guru, dan orang lain. Dengan demikian yang dimaksudkan dengan perhatian orangtua adalah usaha yang dilakukan oleh orangtua dalam memenuhi kebutuhan anak – anaknya baik itu dari segi psikis, fisik dan emosi anak, terlebih – lebih dalam hal pendidikannya. Pemahaman kebutuhan yang dimaksudkan adalah seperti menyediakan fasilitas anak dalam belajar, memperhatikan kesehatan anak. Kemudian yang dimaksud dengan memenuhi kebutuhan anak dalam segi psikis anak adalah memberikan perhatian atau kasih sayang, memanfaatkan waktu atau menyediakan untuk membimbing dan membantu anak dalam belajar dirumah, memberikan semangat dan motivasi anak dalam belajar dan memenuhi kebutuhan anak dari segi sosial adalah memperhatikan bagaimana anak bergaul dan menjalani kerja sama dengan orangtua lain serta sekolah dalam memantau perkembangan anaknya.

B. Kerangka Berpikir

Belajar merupakan kegiatan yang tidak dapat dilepas dari kehidupan sehari- hari seseorang melalui proses belajar baik secara sadar maupun tidak, dari mulai lahir sampai kembali kelianglahat. Belajar itu sendiri merupakan proses perubahan yang kompleks baik dari segi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Tanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah terdapat perubahan dalam dirinya, tentunya dapat terlihat dari aspek – aspek hasil belajar itu sendiri.

Agar mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan dari belajar itu sendiri tentunya harus memperhatikan faktor – faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar itu dari dalam maupun faktor dari luar. Namun faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil

belajar siswa tidak mendidik dan membimbing anaknya khususnya dalam lingkungan keluarga atau rumah.

Orang tua merupakan sosok yang pertama kali dikenal oleh anak. Orang tua mendidik dan membimbing anak dari kecil hingga dewasa yang menciptakan serta mengembangkan kepribadian baik pada anaknya. Dengan perhatian yang diberikan oleh orang tua kemudian diterima oleh anak akan mampu membangkitkan semangat serta menjadi motivasi pertama bagi anak.

Agar mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan harapan dan tujuan, maka perhatian orang tua dibutuhkan oleh anak. Orang tua dapat memberikan perhatian kepada anak dengan cara ; 1) melakukan pengawasan; 2) memberikan bimbingan; 3) memenuhi kebutuhan; 4) memberikan bantuan dalam menghadapi permasalahan belajar; 5) menghargai anak dan 6) selalu memberikan motivasi.

C. Hipotesis penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir dan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis menyampaikan hipotesis dari permasalahan adalah “ada terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara orang tua dengan hasil belajar siswa di kelas VI SD Negeri 040530 Bunuraya Tahun Pelajaran 2020/2021”.

D. Defenisi Operasional

1. Perhatian orang tua adalah perbuatan peduli yang dilakukan oleh orang tua dalam kaitannya memberikan tuntutan, bantuan, bimbingan dan arahan serta pertolongan dalam pemenuhan kebutuhan dan kepentingan anak sehingga anak dapat melakukan aturan dalam melakukan aturan dalam proses belajar disekolah. Adapun indicator variable perhatian orang tua adalah:
 - a) Melakukan pengawasan
 - b) Memberikan bimbingan dalam berperilaku
 - c) Melengkapi kebutuhan anak
 - d) Memberikan bantuan menghadapi permasalahan belajar
 - e) Menghargai anak
 - f) Member motivasi dan perhatian secukupnya

2. Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri atas ayah dan ibu sebagai hasil dari ikatan pernikahan yang sah (kandung) dan membentuk sebuah keluarga. Orang tua lah yang paling utama dalam memberikan dorongan dan bimbingan untuk anak, karena pendidikan yang paling penting di dapatkan oleh anak dalam keluarga . sebagai ayah dan ibu dalam keluarga harus memiliki kepedulian dan perhatian terhadap kegiatan belajar anak di lingkungan rumah dan sekolah.

Hasil belajar adalah hasil bukti bahwa seseorang itu telah melakukan proses belajar. Hasil tersebut ditandainya dengan adanya perubahan dalam diri seseorang baik itu dalam segi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Proses mendapatkan hasil belajar yang sesuai perlu dilengkapi dengan usaha yang keras dan pengetahuan yang kompleks serta sumber – sumber yang akurat.

